

Simson dan Delila

Pemb Alk: **Hakim-hakim 16:16-22**

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Kisah Simson dan Delila adalah salah satu kisah Alkitab yang terkenal. Kisah ini telah dibuat beberapa film layar lebar dalam beberapa versi. Kisah Simson dan Delila, juga dibuat sebuah lagu masa lalu yang terkenal. Lagu ini dipopulerkan dan dinyanyikan oleh Tom Jones. Kita dengarkan cuplikan lagu tersebut (video-clip). Kisah percintaan Simson dan Delila juga digambarkan melalui karya lukis para pelukis terkenal di antaranya Rembrandt.

Memang kisah percintaan Simson dan Delila sangat menarik karena kita dapat menarik banyak pelajaran dari kisah percintaan mereka. Namun sebelum kita membicarakan pelajaran apa saja yang dapat kita ambil, kita mau tahu lebih dekat siapakah Simson dan apa yang menjadi konteks pada waktu itu? Nama Simson berasal dari bahasa Ibrani, shemesh, yang berarti matahari, mungkin berarti matahari kecil. Dalam bahasa Yunani, namanya Samson.

Nama ini diberikan oleh orang tuanya dalam pengharapan bahwa anak mereka akan menjadi pahlawan yang dapat membebaskan bangsa Israel yang pada waktu itu, yang tengah dijajah oleh bangsa Filistin. Simson diasuh oleh orangtuanya dengan latihan kerohanian; sebagai persiapan seorang pahlawan yang melawan orang Filistin.

Seperti Ishak, Samuel dan Yohanes Pembaptis, Simson dilahirkan oleh wanita mandul. Malaikat menjanjikan kepada Manoah dan istrinya seorang anak laki-laki yang akan membebaskan bangsa Israel (13:5). Sebelum dilahirkan, Simson sudah diserahkan kepada Allah untuk menjadi nazir Allah seumur hidup. Seorang nazir adalah seorang yang oleh kehendak Allah dikhususkan untuk rencana-rencana Allah bagi umat-Nya. Kelahiran Simson adalah campur tangan Allah yang memungkinkan pasangan mandul Manoah dan istrinya beroleh seorang putra.

Ketika berita kelahiran itu mereka terima, mereka tahu bahwa putra mereka itu adalah seorang nazir Allah yang harus menjalani hidup serasi dengan panggilan Ilahi tersebut. Memang kekuatan Ilahi dari Roh Allah akan menyertai Simson dan karenanya Simson akan mampu membuat hal-hal mencengangkan yang melampaui kekuatan natural fisik manusia. Namun kekuatan itu adalah kekuatan dari Allah yang menyertai dan mengkhususkan Simson untuk tujuan-tujuan Ilahi, bukan sekadar kekuatan dari dalam dirinya sendiri.

Setelah dewasa, Simson yang berasal dari suku Dan menjadi seorang hakim (13:24). Ia membereskan masalah-masalah lokal bagi suku Dan dan Yehuda. Simson nampaknya bertindak bijaksana selama hampir 20 tahun. Ketika Roh Allah datang ke atasnya, Simson dapat melakukan hal-hal yang mencengangkan seperti mencabik singa, membunuh tiga puluh orang Askelon sendirian, memutuskan ikatan tali baru di tubuhnya semudah memutuskan tali rami.

Namun sayang pada awal kedewasaannya ia telah melanggar khususnya larangan menjamah mayat (Hakim 14:8) dan minum anggur. Ia juga melanggar kaidah nazir untuk

menyucikan diri bagi Allah, karena melakukan berhubungan intim dengan pelacur Gaza dan dengan Delila.

Seperti Salomo, Simson hancur oleh perbuatannya yang memerosotkan kasih menjadi nafsu belaka. Dengan penuh percaya diri ia berjalan jalan di Gaza, mungkin karena tertarik pada seorang pelacur. Ketika orang Filistin mendengar hal itu mereka mengepung kota sepanjang malam. Tapi tengah malam Simson bangun dan mencabut pintu gerbang jaga dan tiangnya, mengangkutnya menuju Hebron. Ini merupakan penghinaan paling keji terhadap musuh-musuhnya, karena pintu gerbang kota merupakan lambang kekuatan nasional (16:1-3).

Sesudah peristiwa ini Simson tergila-gila kepada Delila. Delila membantu para pemimpin Filistin menyelidiki rahasia kekuatan Simson yang luar biasa itu. Upahnya yang besar sekali menandakan bahwa Delila bukan orang Filistin. Tiga kali Simson mematahkan godaan licik Delila tapi sayangnya ia tidak lari, menjauhkan diri dari Delila seperti cerita Yusuf.

Akhirnya, terkecoh oleh kegilaan nafsunya, ia mengatakan bahwa ia seorang nazir dan bahwa rambutnya yang panjang dan tergulung adalah kunci kekuatannya. Dengan membukakan rahasia ini ia sepenuhnya telah mengkhianati sumpah perjanjiannya, dan Allah meninggalkannya (Hakim 16:4-20).

Mata Simson dibutakan dan ia harus melakukan pekerjaan hina, 'tanpa mata di Gaza, bersama-sama dengan para budak di penggilingan'. Simson akhirnya dituntun ke luar dari penjara Gaza ke halaman depan kuil Dagon untuk dijadikan tertawaan di hadapan orang banyak yg sedang berpesta pora.

Sementara itu rambut Simson (seiring dengan pertobatannya) telah tumbuh kembali, dan bersamaan dengan itu kekuatannya kembali pula. Dengan menyerukan nama Tuhan, Simson mendorong dua tiang kayu yang menyangga atap panggung tempat para bangsawan menonton; di bawahnya ada 3.000 orang. Ia mendorong kedua tiang itu dari batu alasnya dan robohlah gedung itu.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Ada beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari kehidupan Simson:

1. Hati-hati, siapa pun dapat jatuh dalam dosa. Kehidupan Simson adalah sebuah kehidupan yang penuh kontradiksi. Ia adalah pria yang memiliki kekuatan jasmani yang hebat namun moralitas yang lemah. Ia adalah seorang hakim selama 20 tahun dan seorang yang "sejak dari kandungan ibunya anak itu akan menjadi seorang nazir Allah" (13:5), namun berulang kali ia gagal memelihara peraturan nazir.

Simson sebelum lahir sudah diserahkan kepada Allah untuk menjadi seorang nazir. Orang yang dipersiapkan untuk rencana Allah. Kelahirannya pun adalah turut campur tangan ilahi. Lalu Simson pun dikaruniakan kekuatan ilahi yang luar biasa untuk dapat membunuh seekor singa, membunuh 1.000 orang Filistin dengan tulang rahang keledai, mencabut pintu-pintu gerbang kota Gaza dan merobohkan tempat ibadah Dagon.

Namun semuanya itu tidak menjamin bahwa Simson tidak akan jatuh dalam dosa. Yang menarik dari kisah Simson, bahwa kekuatannya hadir justru ketika ia mengandalkan Tuhan. Dan kekuatan itu akan lenyap ketika ia meninggalkan dan tidak mengandalkan Tuhan. Dalam ayat 20 dikatakan, "...Tetapi tidaklah diketahuinya bahwa Tuhan telah meninggalkan dia."

2. Iblis menggoda kita dengan pelbagai macam cara. Dalam kisah Simson, sang pahlawan justru jatuh cinta pada sang penggoda Delila. Seorang wanita cantik dan cerdas yang menggunakan semua kelebihanannya untuk satu tujuan, yaitu uang.

Ketika orang-orang Filistin mengetahui hal ini, mereka menyuap seorang wanita itu dengan memberi 1.100 sheikel perak untuk menemukan rahasia kekuatan Samson. Pada akhirnya, Delila mengetahui bahwa kekuatan Simson akan hilang jika rambutnya dipotong. Suatu malam, ketika Simson sedang tidur, Delila menuntut agar hambanya mencukur rambutnya, setelah itu orang Filistin menyerbu masuk dan mengalahkan orang itu.

Simson jatuh karena digoda oleh wanita. Simson bukan mencurahkan isi hatinya kepada Tuhan, seperti yang dikatakan dalam Maz 62:9, "...hai umat curahkanlah isi hatimu di hadapan-Mu; Allah ialah tempat perlindungan kita" Tetapi sayang ia justru mencurahkan isi hatinya kepada Delila. "... sebab ia telah menceritakan seluruh isi hatinya kepadaku."

Mencurahkan isi hati dalam arti, menyerahkan dan mengandalkan dirinya. Kita manusia, sering digoda untuk bermain menjadi seperti Allah – "Playing God". Sebenarnya bukan hanya wanita. Pada masa kini, banyak pula para pria yang menggoda wanita. Dan dalam kehidupan sehari-hari, kita manusia bisa digoda pula dengan harta atau materi dan juga dengan jabatan atau kedudukan tertentu untuk dijadikan andalan hidup kita.

3. Allah tetap dapat menggunakan manusia yang berdosa untuk menggenapi kehendak-Nya. Secara sukarela, Simson membiarkan dirinya memasuki situasi yang berujung pada dosa, namun, tiap kali, kita melihat bahwa Allah masih bisa menggunakan Simson bagi kemuliaan-Nya. Artinya dosa kita tidak dapat membendung kehendak atau kedaulatan Allah terjadi.

Kehendak Allah menaklukkan bangsa Filistin tetap dilakukan melalui Simson, namun Simson juga dituntut pertanggung-jawabannya atas dosanya, dan ia mengalami akibat dari ketidak-taatannya dan kebodohnya.

Orang Filistin menangkap dia, mencungkil kedua matanya dan membawanya ke Gaza. Di situ ia dibelenggu dengan dua rantai tembaga dan pekerjaannya di penjara ialah menggiling". Simson harus menghadapi akibat dari tindakannya. Dan dalam keberadaannya yang tidak berdaya, Simson mengakui kesalahannya dan memohon diberi kekuatan yang telah hilang dari dirinya.

Hal dikatakan dalam ayat 28, "berserulah Simson kepada TUHAN, katanya: 'Ya Tuhan ALLAH, ingatlah kiranya kepadaku dan buatlah aku kuat, sekali ini saja, ya Allah, supaya dengan satu pembalasan juga kubalaskan kedua mataku itu kepada orang Filistin" Ada penafsir yang mengatakan bahwa kata-kata di atas, itu merupakan pertobatan Simson. Ia mengakui kesalahannya dan sekali lagi ia memohon kekuatan dari Allah agar ia dapat melaksanakan peran yang Allah percayakan kepadanya.

Allah mengabulkan permintaan Simson. "Membungkuklah ia sekuat-kuatnya, maka rubuhlah rumah itu menimpa raja-raja kota itu dan seluruh orang banyak yang ada di dalamnya. Yang mati dibunuhnya pada waktu matinya itu lebih banyak dari pada yang dibunuhnya pada waktu hidupnya". Simson membunuh lebih banyak kaum Filistin pada waktu itu — sekitar 3,000 orang Filistin — dibanding ketika ia masih hidup. Kita lihat di sini, kemenangan rencana Allah atas segala kekeliruan manusia.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Saya ingin menutup khotbah pada hari ini dengan melihat sebuah seni di Jepang yang disebut kintsugi. Kintsugi adalah seni menyatukan kembali barang-barang yang sudah hancur berkeping keping menjadi suatu barang yang indah. Bukankah itu yang Allah lakukan dalam hidup manusia? (video clip – Kintsugi)

Walaupun Simson telah jatuh dalam dosa dan tidak taat pada panggilan, dalam kitab Ibrani pasal 11, nama Simson ternyata masih masuk dalam tokoh-tokoh beriman. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kata terlambat/gagal bagi Tuhan. Allah selalu memberi pemulihan dan kesempatan kembali. Baik itu kegagalan dalam relasi, dalam study/pekerjaan maupun dalam pelayanan. Yang kita perlukan adalah datang kepadanya, mengakui kelemahan kita dan kembali hidup mengikuti kehendak Tuhan bukan kemauan atau pengertian pribadi kita. Tuhan memberkati kita semua.

AMIN.